

# Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang

Wildani Tsaniyah<sup>1\*</sup>, Manshuruddin<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

\*E-mail: [tsaniyahwilda@gmail.com](mailto:tsaniyahwilda@gmail.com)<sup>1</sup>, [manshuruddin@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:manshuruddin@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi peningkatan daya ingat siswa menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif karna untuk menganalisis dan memberikan deskriptif tentang implementasi metode bernyanyi yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk teknik keabsahan data menggunakan dua cara berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi sangat tepat diterapkan, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan bagi siswa di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang. Siswa menunjukkan peningkatan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman terhadap materi PAI. Selain itu, metode ini juga berhasil meningkatkan antusiasme dan semangat belajar siswa, yang tercermin dalam partisipasi aktif dan kemampuan mereka dalam menghafal serta memahami konsep-konsep agama. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan dapat dijadikan strategi pengajaran yang inovatif.

**Kata kunci:** *Implementasi, Metode Bernyanyi, PAI*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan moral siswa sejak dini (Ritonga et al, 2023). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman tentang agama, tetapi juga berperan dalam membentuk perilaku dan sikap siswa agar sesuai dengan syariat Islam (Sari et al, 2023). Untuk mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran, sangat penting untuk menggunakan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan kata lain, guru harus memilih dan menerapkan strategi atau metode mengajar yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu metode yang menarik dan inovatif yang dapat diterapkan adalah metode bernyanyi (Arianto et al., 2024).

Masa kanak-kanak merupakan tahap utama dalam proses perkembangan kognitif, di mana anak-anak memperoleh informasi dan pengetahuan dengan sangat cepat (Martini & Masganti Sitorus, 2023). Pada usia ini, otak anak berkembang pesat dan mampu menyerap berbagai sumber informasi yang kemudian tersimpan dengan mudah. Kegiatan yang riang dan menyenangkan, seperti menyanyi, dapat menciptakan suasana belajar yang optimal, mendorong stimulasi otak siswa, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengingat dan memahami materi (Khusna et al., 2022). Oleh karena itu, seorang guru diharapkan untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan mengembangkan metode pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Dengan kata lain, guru perlu mencari cara-cara baru dan efektif untuk mengajar agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang terbaik.

Metode bernyanyi telah lama dikenal sebagai salah satu teknik yang efektif dalam pendidikan anak-anak. Musik dan nyanyian memiliki daya tarik yang kuat dan mampu merangsang minat belajar siswa dengan cara yang unik dan menyenangkan (Octavyanti et al., 2024). Suara dan irama musik yang menarik dapat mempermudah siswa dalam menyerap dan mengingat informasi dalam jangka

waktu yang lebih lama. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode bernyanyi menawarkan pendekatan yang inovatif untuk mengajarkan konsep-konsep agama kepada siswa. Musik membantu memperkuat daya ingat dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan bernyanyi, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat ajaran agama, karena lagu-lagu dapat mengikat informasi dalam ingatan mereka secara efektif. Oleh karena itu, mengintegrasikan musik dalam pembelajaran PAI bisa menjadi strategi yang kreatif dan bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode ini dapat membantu siswa menghafal doa-doa, ayat-ayat Al-Qur'an, serta materi-materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan lebih mudah dan menyenangkan. Misalnya, lirik-lirik lagu dapat disesuaikan dengan isi materi pelajaran seperti rukun Islam, rukun iman, akhlak terpuji, nama-nama malaikat, nabi, dan kisah-kisah penting dalam Islam. Dengan menyanyikan lirik-lirik yang sudah diintegrasikan dengan materi PAI, siswa secara tidak langsung mengulang-ulang materi tersebut sehingga proses menghafal menjadi lebih efektif. Selain itu, kegiatan menyanyi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif, yang dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Sebagaimana di SDN 107412 Simadamada, metode bernyanyi telah digunakan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode ini didasarkan pada pengamatan atau temuan bahwa siswa cenderung lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran jika disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Artinya, ketika proses pembelajaran dibuat lebih menarik dan menyenangkan, siswa lebih terlibat dan mampu menyerap informasi dengan lebih efektif. Guru PAI di sekolah tersebut telah berusaha menyisipkan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi PAI dalam setiap sesi pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil observasi di awal bahwasanya terdapat beberapa problematika dalam proses pembelajaran PAI di SDN 107412 Simadamada. Hal ini dapat dilihat dari setiap kelasnya yaitu memiliki anak dengan kepercayaan dan karakter yang berbeda-beda. Adanya siswa merasa kesulitan dalam menghafal surah-surah pendek atau doa-doa dalam aktivitas sehari-hari. Kemudian sebagian anak hidup di lingkungan non muslim hal ini membuat para siswa kesulitan dalam memahami materi keagamaan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Karena itu, mereka hanya terdiam dan kurang merespon tanggapan dari guru yang memberikan penjelasan di dalam kelas. Selain itu, yang menjadi tantangan bagi guru PAI di sekolah SDN 107412 adalah rendahnya minat siswa terhadap pelajaran agama, yang sering kali dianggap membosankan dan sulit untuk diajarkan (Observasi pada Tanggal 2 Mei, 2024).

Adanya berbagai problematika di atas, maka persoalan seperti ini tidak bisa dipandang sebelah mata, melainkan harus segera diatasi oleh para guru. Pentingnya guru menemukan solusi yang efektif untuk membantu siswa memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru harus menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk mendorong siswa memahami dan mengingat materi dengan baik. Suasana belajar yang riang dan menyenangkan dianggap sebagai kunci agar siswa merasa nyaman dan senang selama proses pembelajaran. Hal ini membantu materi yang diajarkan terekam dengan baik dalam memori siswa, memungkinkan mereka tidak hanya mengingat, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, seperti metode bernyanyi, disebut sebagai salah satu cara efektif mencapai tujuan ini, karena daya tarik musik dan nyanyian dapat merangsang minat dan semangat belajar siswa.

Adanya penerapan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa akan menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan metode nyanyian diharapkan dapat membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan nyanyian, guru berharap setiap siswa merasa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar, serta mampu mengingat dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini penting karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menemukan metode pengajaran yang lebih efektif, seperti metode bernyanyi, guru dapat membantu siswa memahami dan

mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Metode pengajaran yang inovatif dan menarik dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif, sehingga siswa lebih mudah menyerap dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Selain itu, penelitian ini penting karena bertujuan untuk menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan minat dan antusiasme siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun beberapa penelitian terdahulu sudah membahas tentang pentingnya metode bernyanyi dalam proses pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh : (Ridwan & A. Fajar Awaluddin, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Khusna et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah & Abidin, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Irpan et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Sarno Hanipudin & Fitria Puji Astuti, 2020) dan penelitian yang dilakukan oleh (Greas et al., 2023).

Akan tetapi, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Bedanya, penelitian tentang implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 107412 Simadamada memiliki beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini berfokus pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada, yang memiliki karakteristik unik seperti keberagaman latar belakang agama siswa dan tantangan khusus dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memberikan perhatian khusus pada bagaimana metode bernyanyi dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan yang beragam ini. Sementara penelitian sebelumnya mungkin telah mengkaji metode bernyanyi dalam konteks pendidikan umum atau bidang studi lain, penelitian ini memberikan kontribusi spesifik yang sangat diperlukan dalam konteks pembelajaran agama.

Fokus utama dari penelitian ini adalah pada pendidikan Agama Islam. Penelitian sebelumnya yang menggunakan metode bernyanyi mungkin lebih umum dan tidak spesifik pada Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi bagaimana metode bernyanyi dapat digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep Pendidikan Agama Islam seperti doa-doa, ayat-ayat Al-Qur'an, rukun Islam, dan rukun iman. Fokus yang lebih tajam ini memberikan kontribusi unik dalam memahami efektivitas metode bernyanyi dalam konteks pembelajaran agama, yang memiliki kebutuhan dan tantangan tersendiri. Hal ini sangat penting mengingat pentingnya pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama sejak dini.

Penelitian ini juga berusaha untuk mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun metode bernyanyi telah dikenal dan digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, penelitian ini berusaha menunjukkan bagaimana lirik-lirik lagu dapat disesuaikan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya mungkin tidak sedetail ini dalam mengembangkan dan menguji adaptasi spesifik dari metode bernyanyi dalam pembelajaran agama. Inovasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan siswa secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menawarkan kontribusi yang unik dan berharga dalam bidang pendidikan agama dengan mengeksplorasi penggunaan metode bernyanyi secara spesifik dan terintegrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta fokus pada peningkatan minat, antusiasme, dan perkembangan holistik siswa. Perbedaan-perbedaan ini membuat penelitian ini relevan dan signifikan, memberikan wawasan baru yang dapat diadopsi oleh guru dan pendidik dalam konteks serupa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah-sekolah dasar. Dengan menemukan dan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif, seperti yang diusulkan dalam penelitian ini, diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat bagi siswa, sehingga meningkatkan keseluruhan kualitas pendidikan agama di tingkat sekolah dasar.

## METODE/EKSPERIMEN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfungsi untuk menjelaskan berbagai fenomena yang ada di masyarakat, serta untuk mengidentifikasi kendala atau permasalahan yang mungkin sulit diungkapkan dengan metode lain. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi individu terhadap suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap makna dan esensi dari pengalaman subjektif yang dialami oleh individu (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini dilakukan di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang, dengan pengumpulan data yang dibagi menjadi dua kategori utama. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa sebagai fokus utama. Data sekunder melibatkan dokumen-dokumen yang relevan dan berkaitan erat dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, digunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tiga langkah utama: kondensasi data untuk memilih dan menyederhanakan informasi, penyajian data untuk menyusun informasi dalam format yang mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan untuk menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan yang signifikan (B. Miles, 2014).

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode utama: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memverifikasi konsistensi informasi, seperti wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa, serta dokumen-dokumen terkait. Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa temuan penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya. Dengan menggunakan kedua metode triangulasi ini, penelitian dapat memastikan keandalan dan validitas data yang dikumpulkan.

(1)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa persiapan sebelum menerapkan metode pembelajaran bernyanyi sangat penting. Sebelum menggunakan metode ini, guru perlu melakukan perencanaan yang matang yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang rinci dan terstruktur. RPP ini berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, memastikan bahwa setiap langkah dan aktivitas pembelajaran telah direncanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, guru juga harus memilih teknik lagu yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan teknik lagu ini harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti usia, tingkat pemahaman, dan minat siswa. Dengan memilih lagu yang tepat, guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Melalui metode pembelajaran bernyanyi yang direncanakan dengan baik, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal (Wawancara pada Tanggal 6 Mei, 2024).

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan wajib bagi pendidik untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 20, perencanaan ini mencakup pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup elemen-elemen penting seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. RPP berfungsi sebagai panduan rinci untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, memastikan bahwa semua aspek proses pembelajaran dipersiapkan dan dijalankan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Rokhmawati et al, 2023).

Perencanaan sangat penting untuk memulai sesuatu aktivitas sehingga hasil yang didapatkan lebih tertata dan optimal (Sasoko, 2022). Penyusunan pembelajaran memuat banyak hal seperti materi, media, metode, alokasi waktu dan instrumen pembelajaran yang akan dilakukan (Peran guru sangat diharapkan untuk memberikan momentum yang baik, guru harus lebih kreatif dan peka dengan siswa sehingga siswa menjadi semangat dalam pembelajaran. Maka dari itu, perlunya perencanaan

yang baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini dikuatkan dan dibenarkan oleh Ibu Deli Murni selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa perencanaan dalam pembelajaran harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Perencanaan yang baik menjadi kunci dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Menurut beliau, tanpa perencanaan yang matang, tujuan dan capaian pembelajaran yang diinginkan sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, setiap langkah dalam proses perencanaan harus dipikirkan dengan cermat dan teliti. Tema yang dipilih dalam pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa. Ibu Deli Murni menekankan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Dengan memilih tema yang relevan dan sesuai, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan merasa lebih tertarik untuk belajar. Penyesuaian tema ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Tema yang sesuai dapat membuat pembelajaran lebih bermakna dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dan memahami materi dengan lebih baik (Wawancara, 2024).

Selain itu, guru harus berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keaktifan guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga dalam memotivasi siswa, memberikan bimbingan, dan menciptakan interaksi yang positif di kelas. Ibu Deli Murni percaya bahwa dengan peran aktif dari guru, tujuan dan capaian pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. Guru yang aktif akan mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan dinamika kelas dan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien .

Pada tahap ini juga, guru juga harus menyiapkan lagu-lagu yang cocok dengan materi pembelajaran yang akan dibawa. Guru akan memilih lagu-lagu anak, lagu Islami atau pop yang sekiranya bisa untuk diikuti siswa. Menyusun materi untuk disesuaikan dengan lagu, guru juga harus menghafal dan memberikan sedikit gerakan untuk menambah semangat siswa nantinya. Tidak semua materi agama Islam dapat menggunakan metode bernyanyi, guru harus memilih dan memilah materi yang tepat. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa bisa mengerti dan paham dengan materi Agama Islam (Wawancara, 2024).

Kemudian dalam proses perencanaan sebagai seorang guru harus menyiapkan media untuk mendukung metode bernyanyi di kelas. Guru harus mempersiapkan perencanaan dengan baik agar terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dibenarkan Ibu Erlianta selaku guru Pendidikan Agama Islam membuat perencanaan pembelajaran dan menyiapkan materi dan lagu yang tepat agar semuanya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Sebab perencanaan yang baik dan rapi serta tertata akan membuahkan hasil yang baik. Sebagaimana hal ini dikuatkan oleh peneliti sebelumnya. Bahwa perencanaan dalam pembelajaran tidak hanya sekadar suatu keharusan, tetapi juga berfungsi sebagai panduan yang fleksibel untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa anak-anak tidak bisa diatur secara kaku sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Akan selalu ada situasi tak terduga yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, yang memerlukan penyesuaian atau improvisasi. Fleksibilitas dalam perencanaan sangat penting untuk menghadapi perubahan dan kebutuhan siswa yang mungkin berbeda dari yang diharapkan, sehingga proses pembelajaran tetap efektif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, pengarahan anak menuju rencana tersebut harus dilakukan tanpa memaksa, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi mereka. Improvisasi dalam penerapan perencanaan juga diperlukan untuk menyesuaikan situasi yang dinamis di dalam kelas.

Selain itu, perencanaan pembelajaran tidak harus selalu berupa dokumen tertulis yang rapi. Bahkan, konsep yang masih berupa coretan atau ide dalam pikiran juga dapat dianggap sebagai perencanaan yang sah. Efektivitas perencanaan tersebut terlihat dari kemampuan guru untuk mengajar dengan baik meskipun perencanaan tersebut tidak sepenuhnya formal. Guru yang bisa berimprovisasi sambil tetap memegang inti dari materi pembelajaran sering kali dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa, menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam perencanaan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran (Sufiati & Afifah, 2019).

## **Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam bahasa Arab, istilah "metode" dipahami sebagai "thariqah," yang berarti langkah-langkah atau strategi yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam konteks lain, metode diartikan sebagai cara atau pendekatan yang digunakan saat menerapkan rencana yang telah disusun secara konkret untuk mencapai tujuan secara optimal. Dengan kata lain, metode mencakup rencana dan strategi yang dirancang untuk memandu pelaksanaan suatu tugas atau mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang efisien dan efektif (Pujiyanto dan Nurul Latifatul Inayati, 2023). Apabila mengetahui metode yang akan dilakukan maka akan mudah untuk merealisasikannya, namun jika metode tidak diketahui maka akan sulit untuk menerapkan sesuatu (Ilyas & Armizi, 2020). Sebagaimana metode bernyanyi menjadi pilihan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dilakukan di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang.

Jamalus memberikan pendapat mengenai bernyanyi yaitu aktivitas yang menggunakan suara dengan irama yang beraturan dengan iringan musik ataupun tidak diringi musik, berbicara dengan menyanyi tidak sama sebab bernyanyi membutuhkan metode tertentu sedangkan berbicara tidak menggunakan metode atau aturan tertentu. Definisi lain dari bernyanyi adalah mengeluarkan suara melalui syair-syair yang dilagukan. Dalam konteks pengelolaan kelas, bernyanyi dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang memuat syair-syair yang sesuai dengan materi ajar. Bernyanyi merupakan cara untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, dan kegiatan ini memiliki peran penting dalam aktivitas anak-anak. Melalui bernyanyi, siswa dapat terlibat secara emosional dan kognitif dengan materi pelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Anak-anak juga akan merasa puas dengan cara yang mereka sukai dan pembelajaran menjadi menyenangkan (Marwiyah & Wahyuni, 2023).

Maka dapat disimpulkan bahwasanya metode bernyanyi adalah metode dengan menggunakan suara sehingga membentuk nada dan irama yang disesuaikan dengan lirik yang telah ditentukan. Manfaat dari metode bernyanyi antara lain seperti memotivasi dan menarik minat anak, suasana yang riang gembira, pembelajaran yang dapat menyentuh emosi dan rasa estetika murid dan lain sebagainya.

Adapun proses implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1071412 Simadamada berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Menyusun Perencanaan Pembelajaran

Langkah pertama adalah membuat perencanaan yang matang. Guru harus menentukan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan memastikan materi tersebut dapat disampaikan melalui metode bernyanyi. Kemudian, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi.

2. Pemilihan Lagu

Setelah perencanaan, guru harus memilih lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran. Lagu yang dipilih harus relevan dengan tema pembelajaran dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga perlu memastikan bahwa lirik lagu tersebut mengandung pesan-pesan pendidikan agama yang ingin disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pada tahap ini, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajarannya, sebelumnya guru akan menjelaskan materi pembelajaran secara ringkas. Kemudian guru akan memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama misalnya materi hari ini mengenai rukun Islam dan iman.

3. Penyusunan Lirik

Jika lagu yang cocok tidak tersedia, guru bisa menyusun lirik baru yang sesuai dengan materi pembelajaran dan memilih melodi yang mudah diingat oleh siswa. Lirik lagu harus sederhana dan berirama agar mudah diikuti oleh siswa.

4. Persiapan Media Pembelajaran

Guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, seperti alat pemutar musik, speaker, dan teks lirik lagu. Jika memungkinkan, guru dapat menyediakan bahan visual seperti poster lirik lagu atau tayangan video yang mendukung pembelajaran.

5. Pengenalan Lagu

Pada awal pembelajaran, guru mengenalkan lagu kepada siswa. Guru menyanyikan lagu tersebut beberapa kali, sambil memperlihatkan liriknya kepada siswa. Guru dapat mengajak siswa untuk menyanyikan bersama-sama agar mereka lebih cepat menghafal lirik dan melodi lagu. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menuturkan bahwa pada proses pembelajaran menggunakan lagu-lagu Islami yang cocok dengan materi seperti lagu Sulis yang berjudul "dzikir anak". Lagu tersebut memuat tentang penciptaan Allah swt, apa-apa saja yang diciptakan Allah swt untuk kita, siswa akan sangat mudah memahami materi tentang Allah sang maha pencipta. Siswa sangat antusias apabila guru agama islam menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran.

6. Praktik Bernyanyi Bersama

Setelah siswa mengenal lagu, guru mengajak mereka untuk bernyanyi bersama-sama. Guru dapat membagi siswa dalam kelompok kecil atau menyanyikan lagu secara bergantian untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa.

7. Melakukan Diskusi dan Refleksi

Setelah sesi bernyanyi, guru memfasilitasi diskusi untuk mendalami makna lirik lagu dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam lagu.

8. Melakukan Evaluasi

Langkah terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Guru menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui metode bernyanyi. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes tertulis, presentasi, atau kegiatan lain yang relevan. Feedback dari siswa juga penting untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah digunakan (Wawancara, 2024).

Setelah menyusun perencanaan belajar, maka guru akan mulai menerapkan metode bernyanyi dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berdoa. Guru masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam kepada siswa. Selanjutnya, guru memilih salah satu siswa untuk memimpin doa bersama. Setelah doa selesai, guru mengabsen satu per satu siswa di kelas, menanyakan kabar mereka, dan memberikan semangat untuk memulai pelajaran. Langkah-langkah ini bertujuan menciptakan suasana yang kondusif dan menyambut siswa dengan positif sebelum memulai proses pembelajaran. Sebelum ke dalam kegiatan inti pembelajaran, guru biasanya akan menyuruh semua siswa membaca surah pendek atau hapalan yang sudah diberikan untuk melatih daya ingat siswa pada materi sebelumnya. Kemudian guru menyiapkan media dan materi untuk pembelajaran saat itu (Observasi, 2024).

Kegiatan awal menjadi point penting yang harus dilakukan dengan baik. Guru harus membuat kelas menjadi semangat dan memberikan perhatian untuk membangun motivasi belajar siswa. Hal ini sangat relevan dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya sebelum proses pembelajaran berlangsung, memperhatikan keadaan kelas apakah bersih dan rapi sehingga siswa dapat tenang dan nyaman. Jika kegiatan awal sudah baik dan tertata sedemikian rupa maka akan mempengaruhi hasil akhir dari kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan di kegiatan inti (Fahrudin & Ulfah, 2023).

Setelah proses pembelajaran telah selesai dilaksanakan, maka masuk ke tahapan kegiatan akhir. Guru akan memberikan beberapa pertanyaan untuk melihat apakah metode bernyanyi mampu memberikan pemahaman dan siswa paham akan penjelasan dan makna yang telah disampaikan. Hasil dari metode bernyanyi membuat siswa paham dengan materi baik tanpa musik ataupun dengan musik. Selanjutnya guru dan siswa akan menyanyikan materi untuk me recall ingatan siswa secara bersama-sama. Guru akan menanyakan perasaan siswa dan hal yang tidak dipahami selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kegiatan pengulangan materi sangat penting untuk melatih kemampuan kognitif anak dan ingatan. Guru selalu melakukan recalling untuk menilai siswa apakah paham dengan materi atau tidak sehingga nantinya guru akan melakukan evaluasi dan perbaikan. Guru juga meminta umpan balik kepada siswa mengenai kegiatan tersebut, sehingga tidak ada jarak antara siswa dan guru. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Erlianta selaku guru Pendidikan Agama Islam, menyampaikan bahwa

“saya selalu melakukan kegiatan *recalling*, untuk mengetahui pemahaman siswa saya, sehingga apabila terjadi hambatan atau masalah dapat dicari solusi dan diperbaiki”. Tidak lupa pada kegiatan akhir akan ditutup dengan mengucapkan hamdalah secara bersama-sama (Wawancara, 2024).

Menurut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, kegiatan *recalling* (pengulangan) dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tersebut menjelaskan bahwa ia secara rutin melakukan kegiatan *recalling*, yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan, untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Dengan melakukan *recalling*, guru dapat menilai apakah siswa benar-benar memahami pelajaran dan membantu memperkuat pengetahuan mereka jika diperlukan. Kegiatan *recalling* ini membantu guru untuk mengidentifikasi hambatan atau masalah yang mungkin dihadapi siswa selama proses belajar. Dengan mengetahui kendala tersebut, guru dapat mencari solusi dan melakukan perbaikan dalam metode pengajarannya, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, guru juga menekankan pentingnya penutupan kegiatan pembelajaran dengan cara yang positif dan bermakna. Pada akhir setiap sesi pembelajaran, guru selalu mengajak siswa untuk mengucapkan hamdalah secara bersama-sama. Ucapan hamdalah ini tidak hanya menjadi tanda syukur atas ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga sebagai cara untuk membangun kebersamaan dan menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa. Dengan demikian, kegiatan *recalling* dan penutupan dengan hamdalah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna.

Maka dari itu, metode bernyanyi dapat digunakan di SDN 107412 Simadamada untuk membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan metode ini, siswa akan lebih antusias dan terlibat karena pendekatan yang berbeda dan menyenangkan. Suasana belajar yang tercipta melalui bernyanyi juga mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering kali banyak dan sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar. Metode bernyanyi yang diterapkan dengan baik membantu siswa belajar dengan lebih tekun dan mengingat materi yang telah diajarkan. Implementasi metode ini di SDN 107412 Simadamada dianggap efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi di Kelas**

Metode bernyanyi merupakan salah satu pendekatan yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Pendekatan ini melibatkan penggunaan melodi dan syair yang diubah menjadi bahan ajar, sehingga siswa dapat belajar melalui lagu. Dengan cara ini, materi pembelajaran dapat disampaikan secara lebih menyenangkan dan mudah diingat oleh siswa. Namun, guru harus bijaksana dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, karena hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Teknik menyanyi, meskipun efektif, memerlukan perencanaan yang matang dan penyesuaian dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dengan penerapan yang tepat, strategi bernyanyi dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran (Safitri, 2022).

Sebagai seorang guru perlu mengetahui, bahwa setiap penerapan metode pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan (Basri, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis lakukan. Pada saat proses proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode bernyanyi terdapat beberapa kelebihan, yaitu:

1. Metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar anak
2. Metode beernyanyi dapat menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan, bahagia dan ceria.
3. Sangat cocok untuk diterapkan usia anak sekolah dasar dan kelas kecil
4. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan menguatkan pemahaman siswa
5. Peningkatan kemampuan dalam bernyanyi dan mendengarkan siswa
6. Melatih ingatan siswa sehingga dapat mengingat mateeri yang sudah dijelaskan

7. Menambah metode pembelajaran sehingga lebih kreatif dan variatif (Wawancara, 2024).

Metode bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah kelebihan yang sesuai dengan temuan dari penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bernyanyi dapat berfungsi sebagai sarana relaksasi yang menenangkan denyut jantung dan gelombang otak siswa, serta menumbuhkan minat dan memperkuat daya tarik pembelajaran. Metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih humanis dan menyenangkan, membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik, serta membangun retensi informasi. Selain itu, bernyanyi menyentuh aspek emosional dan etika siswa, mendukung proses internalisasi nilai-nilai dalam materi, dan mendorong motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan metode bernyanyi dapat secara efektif meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Safitri, 2022).

Sedangkan kelebihan menggunakan metode bernyanyi menurut Honiq yaitu:

- a. Aktivitas bernyanyi dapat membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, yang meningkatkan keterlibatan mereka.
- b. Bernyanyi dapat membantu siswa merasa lebih rileks dan mengurangi kecemasan mereka, menciptakan suasana yang lebih nyaman untuk belajar.
- c. Melalui bernyanyi, siswa dapat mengekspresikan perasaan mereka, yang dapat mendukung kesejahteraan emosional mereka.
- d. Aktivitas bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, terutama ketika mereka merasa mampu dan dihargai dalam aktivitas tersebut.
- e. Bernyanyi dapat membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pelajaran, karena melibatkan aspek auditory dan repetisi.
- f. Aktivitas bernyanyi sering kali disertai dengan elemen humor yang dapat meningkatkan suasana hati siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
- g. Bernyanyi dapat merangsang keterampilan berpikir dan koordinasi motorik siswa, karena sering melibatkan gerakan tubuh dan pemrosesan kognitif.
- h. Bernyanyi bersama dapat memperkuat hubungan sosial dan kerjasama antara siswa, menciptakan rasa kebersamaan dalam kelompok (Kamtini, 2020).

Adapun kekurangan dalam menggunakan metode bernyanyi di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang, yaitu:

- 1) Tidak semua siswa mampu mengikuti metode bernyanyi dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat terdapat siswa yang pendiam. Metode bernyanyi memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah kurang cocok untuk anak-anak yang pendiam atau malu, karena mereka mungkin hanya bernyanyi dengan pelan atau enggan berpartisipasi secara aktif. Hal ini dapat mengurangi efektivitas metode bernyanyi dalam melibatkan seluruh siswa. Selain itu, metode ini juga kurang sesuai jika diterapkan pada siswa di kelas atas, di mana materi pembelajaran sudah lebih kompleks dan luas. Di tingkat ini, pendekatan yang lebih mendalam dan terstruktur mungkin diperlukan untuk menangani materi pelajaran dengan lebih efektif. Oleh karena itu, meskipun bernyanyi dapat menjadi metode yang menyenangkan, penting untuk menilai konteks dan karakteristik siswa sebelum mengimplementasikannya secara luas (Fitriani et al., 2023).
- 2) Jika diterapkan di kelas besar akan sulit sebab kurang efektif dan efisien
- 3) Tidak semua materi dapat dilakukan dengan metode bernyanyi
- 4) Dapat menimbulkan gangguan potensi kelas

Berdasarkan dari Kelebihan dan kekurangan diatas dapat dijadikan sebagai acuan bagi setiap guru untuk menerapkan atau menggunakan metode bernyanyi. Kelebihan metode ini antara lain dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, serta membantu siswa mengingat materi dengan lebih mudah melalui irama dan lirik lagu. Namun, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti potensi gangguan kelas jika tidak dikelola dengan baik, serta kemungkinan tidak semua materi dapat

disampaikan secara efektif melalui lagu. Jika guru mampu menggunakan metode bernyanyi dengan tepat dan memahami kondisi serta kebutuhan siswa, metode ini dapat menjadi pilihan yang sangat efektif. Kunci keberhasilannya terletak pada kemampuan guru untuk menyesuaikan lagu dengan materi pembelajaran dan memastikan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Guru perlu mengembangkan strategi untuk menjaga fokus siswa dan meminimalkan gangguan selama pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan antara materi pembelajaran dan metode bernyanyi yang digunakan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif. Artinya, agar metode bernyanyi dapat memberikan hasil yang optimal, materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan metode tersebut. Keseimbangan ini memastikan bahwa metode bernyanyi tidak hanya membuat pembelajaran menyenangkan tetapi juga efektif dalam menyampaikan dan memperkuat materi pelajaran. Dengan demikian, materi yang kompleks atau luas harus diintegrasikan dengan bijaksana dalam metode bernyanyi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Guru harus merencanakan dengan matang dan terus mengevaluasi penerapan metode bernyanyi untuk memastikan hasil yang optimal. Dengan pendekatan yang tepat, metode bernyanyi dapat menjadi alat yang kuat dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yakni implementasi metode bernyanyi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang sudah berhasil dilaksanakan dan diterapkan dengan optimal. Siswa ketika melaksanakan metode bernyanyi dapat memahami dan mengenali materi Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar. Semua siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, guru berhasil dalam mengelola dan menggunakan metode bernyanyi. Selama teknis menggunakan metode bernyanyi sejauh ini tidak ada hambatan berat yang didapatkan. Ada satu atau dua murid yang mungkin belum menguasai materi dikarenakan faktor kemampuan yang dibawah rata-rata dari siswa lainnya. Guru berperan penting dalam menguasai kelas dan materi, maka diharapkan guru harus jauh lebih kreatif menggunakan metode bernyanyi dan mungkin bisa dikolaborasi dengan metode lainnya. Guru juga harus memilih tepat dalam memilih lagu dan materi sebab tidak semua materi pendidikan agama Islam bisa menggunakan metode bernyanyi. Untuk siswa yang kurang responsif mungkin bisa untuk diperhatikan agar bisa mengikuti pembelajaran dengan senang.

Metode bernyanyi memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu kelebihan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, menghidupkan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan ceria, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan memperkuat pemahaman siswa. Metode ini sangat cocok untuk anak usia sekolah dasar dan membantu dalam melatih ingatan serta keterampilan bernyanyi dan mendengarkan siswa. Selain itu, metode bernyanyi dapat membuat pembelajaran lebih kreatif dan variatif, serta berfungsi sebagai sarana relaksasi yang menetralkan denyut jantung dan gelombang otak, menumbuhkan minat belajar, dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih humanis dan menyenangkan. Namun, metode bernyanyi juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan. Tidak semua siswa mampu mengikuti metode ini, terutama siswa yang pendiam atau kurang percaya diri. Metode ini juga kurang efektif jika diterapkan pada kelas yang lebih tinggi, karena materi pembelajarannya lebih kompleks dan luas. Selain itu, tidak semua materi dapat disampaikan melalui bernyanyi, dan penerapannya di kelas besar bisa menjadi tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru harus bijaksana dalam memilih kapan dan bagaimana menggunakan metode bernyanyi, agar dapat memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan kelemahannya.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yaitu Bapak Manshuruddin yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Kemudian penulis juga Berterima kasih kepada Pengelola Jurnal Al I'tibar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menerbitkan artikel ini dari tahap awal

hingga publikasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, H., M., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, S., Guntur, M., & Irfandi, I. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711>
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Fitriani, A., Susiawati, I., & Utami, D. (2023). Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis. *Journal on Education*, 05(03), 6396–6406.
- Greas, D., Hutagalung, A., & Tangkin, W. P. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Mengembangkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din*, 5(1), 111–119.
- Hidayah, N., & Abidin, M. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat. *NASKHI Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 5(2), 66–73. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i2.2255>
- Hanipudin, S., & Astuti, F. P. (2020). PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN STAI Sufyan Tsauri Majenang Abstrak Pendahuluan Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan oleh manusia , baik oleh balita , anak-anak , remaja normal . Tida. *JEA (JURNAL EDUKASI AUD)*, 6(2), 117–136. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.4109>
- Ilyas, M., & Armizi, A. (2020). Metode Mengajar dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 185–196. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>
- Irpan, M., Muhammad, P., & Ardiawati, I. A. (2024). Implementasi Metode Bermain dan Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dasar pada anak-anak Desa Cipambuan Terlebih lagi Pendidikan Bahasa Arab . Saat ini Bahasa Arab menjadi bahasa yang menduduki posisi ke empat tepat. *Educivilla: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10288>
- Khusna, S. W., Purwasih, W., & Sarah, S. (2022). PENGGUNAAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *JURNAL SATYA WIDYA*, 38(1), 11–20.
- Martini, & Sitorus, M. (2023). Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 6(1), 41–50. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v6i1.746>
- Marwiyah, & Wahyuni, S. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Anak Usia Dini di TK Lam Alif Bicabbi Kecamatan Dungkek Sumenep. *Audini: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 42–51.
- Matthew B. Miles, A. M. H. dan J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Sage Publication, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press,.
- Observasi. (2024). *di Lingkungan SDN 107412 Simadamada*.
- Octavyanti, N. P. L., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Peningkatan Perkembangan Kognitif Siswa melalui Musik dan Lagu dalam Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 472–478. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.859>
- Pujianto, M. L., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Metode Bin-Nadzar Dalam Pembelajaran Tahfidz Di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 77–82.
- Ritonga, B., Mubarak, A. S., & Basri, H. (2023). Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Murabbi*, 8(2), 12. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.35891/amb.v7i2.3046>
- Ridwan & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa arab di raodhatul athfal. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67.
- Rokhmawati., Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik). *Joedu: Jurnal of Basic Education*, 02(1), 1–16.

- Safitri. (2022). Kajian Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD / MI. *Jurnal Nasional Profesi*, 02(1), 1–6.
- Sasoko, D. M. (2022). PENTINGNYA PERENCANAAN DALAM UPAYA PENCAPAIAN TUJUAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 21(August), 1–23.
- Sitompul, K. dan F. agustina. (2020). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini Abstrak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141–145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sari, V. K., dkk. (2023). Humanistic Approach in Islamic Religious Education Curriculum Development. *Belaje: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8(2), 13.
- Wawancara. (2024a). *dengan Ibu Deli Murni Guru PAI SDN 107412 Simadamada Deli Serdang*.
- Wawancara. (2024b). *dengan Kepala Sekolah SDN 107412 Simadamada Deli Serdang*.